

Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Deltamas Dengan Pendekatan *Behavior Architecture*

Planning and Design Deltamas Mother and Child Hospital with a Behavior Architecture

Approach

Retno Fitri Astuti¹, Ari Wicaksono²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa

¹retnofitriastuti13@pelitabangsa.ac.id*, ²ariwicaksono61@gmail.com

Abstract

Bekasi Regency is one of the industrial areas in West Java. So there are various kinds of factories that produce various kinds of products. With so many factories in Bekasi Regency, it will lead to higher levels of urbanization or population movement from rural to urban areas higher in order to earn a living and change fate. From the data obtained, from BPS data for Bekasi Regency in 2015 the population was 72,911 people, in 2015 in 2016 the population was 92,595, in 2017 the number was 95,316, in 2018 the number population of 100,714, and in 2019 the population of 103,535. And along the development of time, the need for housing facilities to support life those in urban areas will increase. And of course, of course the immigrants and the natives will start building a family and settle in Bekasi Regency. So that The need for health facilities will definitely increase, for example, hospitals. In In this case, from the data obtained, the number of RSLA facilities in Bekasi Regency is still low minimal, especially in Central Cikarang District, which does not have the facilities at all Hospital and Mother and Child Hospital. That's why it's necessary planning for the procurement of RSLA in Central Cikarang District with the behavior architecture. This behavior architecture serves as a bridge for change the mood of building users when they are active in it. This concept can be implemented to building elements such as site concept, interior, material nor color. By analyzing the behavior, especially the mother and child, then will create an atmosphere of fun play space inside and outside the building so that healing process can be faster. As well as the use of open areas as healing garden at the hospital is also a solution to be applied in the district Bekasi, if you look at the behavioral architecture. With the addition of this green space in addition to to reduce pollution and excessive heat can also have an effect on the process patient healing.

Keywords : Bekasi, Central Cikarang, Industry, Hospital, Mother And Child Hospital, Behavior Architecture

Abstrak

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kawasan industri yang ada di Jawa Barat. Sehingga terdapat berbagai macam pabrik yang memproduksi berbagai macam produk. Dengan banyaknya pabrik-pabrik yang ada di Kabupaten Bekasi tersebut, akan menimbulkan tingkat urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota yang semakin tinggi demi untuk mencari nafkah dan merubah nasib. Dari data yang didapat, dari data BPS Kabupaten Bekasi pada tahun 2015 jumlah penduduk 72.911 jiwa, pada tahun 2016 jumlah penduduk 92.595, tahun 2017 jumlah 95.316, tahun 2018 jumlah penduduk 100.714, dan pada tahun 2019 jumlah penduduk 103.535. Dan seiring berkembangnya waktu, kebutuhan akan sarana hunian untuk menunjang kehidupan mereka diperkotaan akan meningkat. Dan tentunya pasti para perantau maupun pribumi akan memulai membangun sebuah keluarga dan menetap di Kabupaten Bekasi. Sehingga kebutuhan sarana kesehatan pasti akan meningkat contohnya seperti rumah sakit. Dalam hal ini, dari data yang didapat jumlah fasilitas RSIA yang ada di Kabupaten Bekasi masih minim terutama di Kecamatan Cikarang Pusat yang sama sekali belum memiliki sarana Rumah Sakit maupun Rumah Sakit Ibu dan Anak. Oleh karena itulah diperlukan perencanaan untuk pengadaan RSIA di Kecamatan Cikarang Pusat dengan pendekatan behaviour architecture. Behaviour architecture ini berfungsi sebagai jembatan untuk mengubah suasana hati pengguna bangunan saat beraktivitas di dalamnya. Konsep ini dapat diimplementasikan ke elemen bangunan

seperti konsep tapak, interior, material maupun warna. Dengan menganalisa tingkah laku terutama ibu dan anak tersebut, maka akan tercipta suasana ruang yang fun play di dalam maupun diluar bangunan sehingga proses penyembuhan bisa lebih cepat. Serta pemakaian area terbuka sebagai healing garden pada rumah sakit juga menjadi sebuah solusi untuk diterapkan di Kabupaten Bekasi, jika meninjau dari arsitektur perilaku. Dengan penambahan ruang hijau ini selain untuk mengurangi polusi dan panas yang berlebih juga bisa berpengaruh dalam proses penyembuhan pasien.

Kata Kunci : Bekasi, Cikarang Pusat, Industri, Rumah Sakit, Rumah Sakit Ibu Dan Anak, Behaviour Architecture.

Pendahuluan

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu kawasan industri yang ada di Jawa Barat[1]. Sehingga terdapat berbagai macam pabrik yang memproduksi berbagai macam produk[2]. Dengan banyaknya pabrik-pabrik yang ada di Kabupaten Bekasi tersebut, akan menimbulkan tingkat urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota yang semakin tinggi demi untuk mencari nafkah dan merubah nasib. Sehingga kebutuhan sarana kesehatan pasti akan meningkat contohnya seperti rumah sakit maupun rumah sakit ibu dan anak[3]. Oleh karena itulah diperlukan perencanaan untuk pengadaan RSIA terutama di Kecamatan Cikarang Pusat dengan pendekatan behaviour architecture[4]. Behaviour architecture ini berfungsi sebagai jembatan untuk mengubah suasana hati pengguna bangunan saat beraktivitas di dalamnya[5]. Tujuan menciptakan rumah sakit ibu dan anak di Deltamas dengan fasilitas pelayanan yang lengkap disertai fasilitas penunjang lain sehingga pasien terutama ibu dan anak nyaman dan betah berobat dan memeriksakan Kesehatan, sehingga proses penyembuhan lebih cepat, menciptakan suasana *fun play* di rumah sakit sehingga ketakutan orang akan rumah sakit hilang dengan penambahan healing garden dan tempat bermain anak indoor maupun outdoor, menciptakan sebuah kesatuan fungsi ruang dalam rumah sakit ibu dan anak dilahan yang minimalis dan di tengah kota industry kabupaten Bekasi[6].

Metode Penelitian

Metode perancangan tersebut menggunakan proses dari rumah sakit dan behavior pengguna dalam hal ini bentuk deskriptif dan kuantitatif menggunakan data-data pada rumah sakit untuk diolah[7].

Hasil dan Pembahasan

Tapak perencanaan ini berada di Jl. Deltamas Boulevard, Hegarmukti, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530 dengan luas 21.900 m². Dengan Batasan wilayah sebelah utara lahan kosong dan marketing office Deltamas, sebelah timur berbatasan dengan lahan kosong dan menghadap jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan lahan kosong dan SPBU, serta di bagian barat berbatasan dengan SMK Ananda. Dengan ketentuan GSB ½ damija+1 m, KLB 7 lantai atau 30 m dari tanah, dan KDB adalah 70%. Pada tahun 2020 jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Bekasi terdiri dari 37 rumah sakit, 19 rumah sakit bersalin, 156 poliklinik, 47 puskesmas, 61 puskesmas pembantu dan 87 apotek. Berdasarkan peraturan PERMENKES No.03 Tahun 2020, bahwa dalam merencanakan bangunan rumah sakit khususnya rumah sakit ibu dan anak ada standarisasi ruang yang harus tersedia sesuai dengan kelasnya.

Tabel 1 Standar Bangunan RSIA

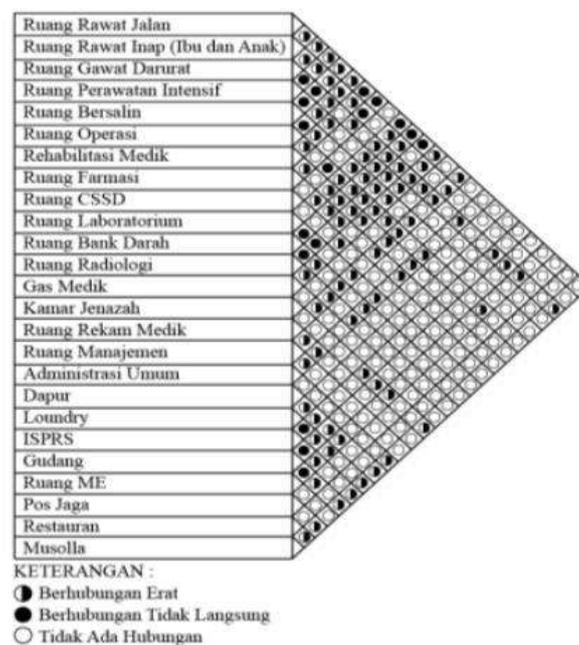
No.	Pelayanan	Kelas A	Kelas B	Kelas C
1.	Ruang Rawat Jalan	+	+	+
2.	Ruang Rawat Inap	+	+	+
a.	Ruang Rawat Inap Neonatus	+	+	+
b.	Ruang Rawat Inap Anak dan Remaja	+	+	+
c.	Ruang Rawat Inap Ibu	+	+	+
3.	Ruang Gawat Darurat	+	+	+
4.	Ruang Perawatan Intensif	+	+	+
a.	NICU	+	+	+/-
b.	PICU	+	+	+/-
c.	ICU	+	+	+/-
d.	HICU	+	+	+
5.	Ruang Bersalin	+	+	+

6.	Ruang Farmasi	+	+	+
7.	Ruang Operasi	+	+	+
8.	Ruang CSSD	+	+	+
9.	Ruang Laboratorium	+	+	+
10.	Ruang Bank Darah	+	+	+
11.	Ruang Radiologi	+	+	+
12.	Ruang Rehabilitasi Medik	+	+	+
13.	Ruang Rekam Medik	+	+	+
14.	Ruang Dapur	+	+	+
15.	Ruang Laundry	+	+	+
16.	Kamar Jenazah	+	+	+
17.	Ruang Pemeliharaan Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan RS	+	+	+
18.	Ruang Kantor dan Administrasi	+	+	+
19.	Penanggulangan Kebakaran	+	+	+
20.	Pengelolaan Gas Medik	+	+	+
21.	Ambulans	+	+	+
22.	Pengelolaan Air Bersih, Limbah dan Sanitasi	+	+	+

(Sumber : Peraturan Menteri Kesehatan No.03 Tahun 2020)

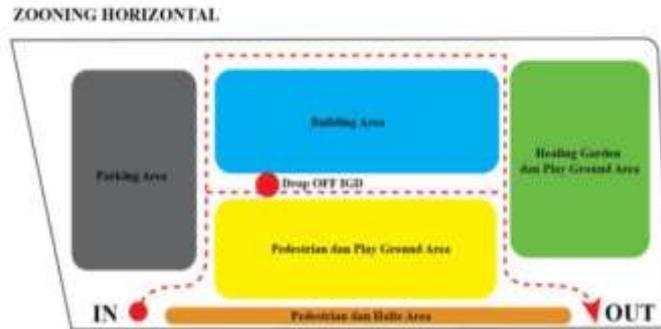
Hasil dan Pembahasan

Hubungan ruang berfungsi untuk membantu mengetahui kedekatan antar ruang, berikut analisa hubungan ruang di perencanaan RSIA Deltamas:



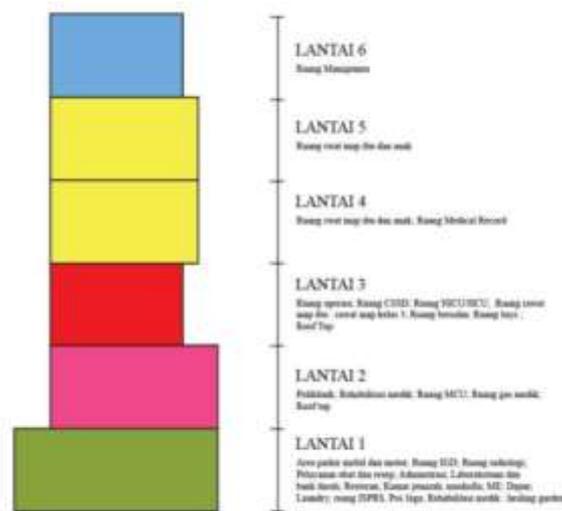
Gambar 1 Hubungan Antar Ruang

Zoning secara horizontal bangunan ini terpisah menjadi dua massa bangunan[8]. Secara teori baik horizontal maupun vertikal, zoning pada bangunan ini baik[9]. Hubungan antar ruang pada bangunan ini berbeda dengan bangunan lainnya karena area servis terpisah dengan bangunan utama. Pembagian area / zoning ini berdasarkan pada fungsi bangunan. Karena bangunan ini adalah bangunan public maka pembagian zoning dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu[10][11] : - Zoning area public, yaitu area dimana masyarakat umum boleh memasuki area ini secara bebas. - Zoning area semi public, yaitu area dimana masyarakat umum boleh masuk tetapi tidak terlalu bebas. - Zoning area private, yaitu area dimana masyarakat umum tidak boleh memasuki area ini[12]. Adapun tujuan dari penataan zoning adalah untuk menciptakan suatu tata ruang kota yang memiliki nilai keteraturan dan keharmonisan struktur kota antara satu elemen dengan elemen pembentuk ruang lainnya di masing-masing koridor jalan dan lingkungan yang direncanakan[13][14].



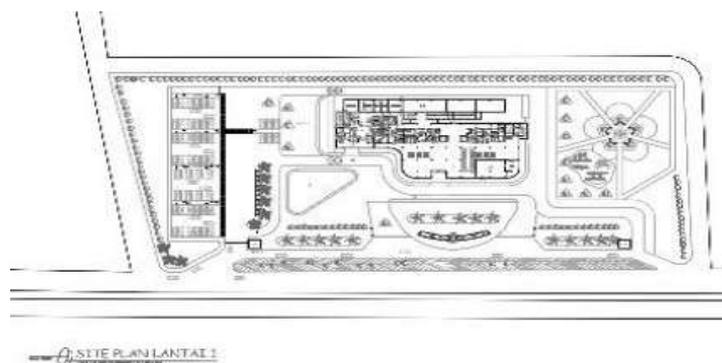
Gambar 2 Zoning horizontal

Tapak terbagi menjadi 3 ruang yaitu area parkir, pelayanan kesehatan dan taman. Tapak terbentuk dari 2 simbol yang menunjukkan kebiasaan anak anak dan ibu yaitu mainan dan bunga. Untuk mainan dijadikan sebagai bangunan utama dan kelopak bunga diimplementasikan pada taman atau healing garden. Pada area healing garden juga diberi tempat bermain untuk anak sehingga anak-anak tidak bosan.

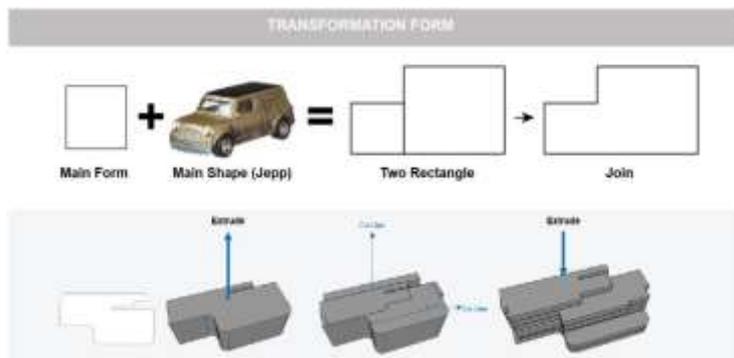


Gambar 3 Zoning Vertikal

Tapak pada bangunan ini menggunakan pola linier dan terbagi menjadi 3 fungsi utama yaitu parking area, *hospitality*, dan taman sebagai sarana healing garden dan rekreasi untuk pengunjung. Pada bagian tapak ini menggunakan jalur in dan out berbeda dimana kendaraan akan masuk melalui sisi barat tapak dan keluar lewat sisi timur tapak. Pada area taman mengambil bentuk segi lima yang diadopsi dari bentuk kantor pemerintahan Kabupaten Bekasi yang berbentuk segi 5 yang kemudian dibentuk menjadi 5 kelopak bunga yang mewakili sebuah keindahan. Keindahan ini tercipta dari sehatnya ibu dan anak sehingga kelopak bunga ini harus dijaga oleh pemiliknya yaitu ayah[15].



Gambar 4 Rencana Tapak



Gambar 5 Konsep Masa Bangunan

Konsep masa utama bangunan diambil dari kebiasaan anak-anak terhadap sebuah permainan. Pada umumnya baik anak laki-laki maupun perempuan menyukai mainan mobil. Sehingga bentuk massa diambil dari objek utama sebuah mobil. Objek ini sendiri tercipta dari bentuk dasar kotak yang kemudian pada bagian side dibuat fillet untuk menciptakan sebuah lekukan dari sebuah body mobil



Gambar 6 Fasad Bangunan

Kesimpulan

RSIA terutama di Kecamatan Cikarang Pusat dengan pendekatan behaviour architecture. Behaviour architecture ini berfungsi sebagai jembatan untuk mengubah suasana hati pengguna bangunan saat beraktivitas di dalamnya dengan konsep yang sesuai dengan standar RSIA pada semau standartnya.

Daftar Rujukan

- [1] Dermawan, Edi, & Rosita, Maria, Konsep Perancangan Arsitektur. *Jakarta : Erlangga. SNI-03-6575-2001-Pencabayaan.* 2016
- [2] Laksito, Budi, Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur. *Griya Kreasi.* 2014.
- [3] Ching, Francis.D.K, Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunanny, *Erlangga,* 1996
- [4] Tedjo, Baskoro . Extending sensibilities Through Design, 1997 – 2012
- [5] Geoffrey , Broadbent . Sign, Symbols, and Architecture. 1980
- [6] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Perlindungan Kesehatan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. 2010
- [7] Neufrit, Ernst. Data Arsitek Edisi 2. *Erlangga : Jakarta.* 1992
- [8] Ching, Francis D.K. Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan. *Erlangga : Jakarta.* 2002
- [9] Febrianto, T. Fasilitas Teknologi Robotika di Kota Surabaya. *eDimensi Arsitektur Petra,* 2(1), 23-29. 2014
- [10] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C. 2007
- [11] Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap. 2012
- [12] Peraturan Menteri Kesehatan No.56 Tahun 2014
- [13] Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2016
- [14] Peraturan Menteri Kesehatan No.03 Tahun 2020
- [15] Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Teknis Rumah Sakit Kelas B